

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan adanya pembahasan sebagaimana yang sudah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana di bawah ini.

1. Ritual *Manajak tihang* merupakan tradisi atau adat istiadat yang dilaksanakan turun temurun dari masyarakat terdahulu. Ritual ini dilakukan ketika rumah sudah berupa rangka atau tiang-tiang pembangun rumah sudah dibangun, ketika ingin menegakkan tiang-tiang pokok rumah maka diadakanlah ritual *manajak tihang* rumah ini.
2. Ritual *manajak tihang* rumah diadakan di lantai rumah yang sedang dibangun dan akan dipasang tiang-tiang pokoknya. Pelaksanaan ritual inti *manajak tihang* rumah dilaksanakan mulai dari malam hari sebelum ritual inti dilaksanakan, yakni dimulai dari shalat Maghrib berjamaah, salat hajat berjamaah, selamatan hingga tiang akhirnya ditegakkan sesuai waktu yang sudah ditentukan apakah itu sehabis isya atau hingga saat matahari timbul sekitar pukul 06:00 pagi.
3. Perlengkapan yang digunakan pada saat *manajak tihang* rumah yakni *Padapuran separanakan* yang terdiri atas dapur, kuantan, wajan, spatula sendok serba kecil dan terbuat dari tanah dan bahan-bahan dapur serba sedikit seperti garam, gula, benih, bawang merah dan putih

yang sebelumnya harus meminta kepada orang yang dianggap *sugih*, dan juga cermin serta kelapa, yang mana perlengkapan tersebut harus dikubur di bawah rumah sebelum ritual *manajak tihang* dilaksanakan. Selain perlengkapan yang dikubur di bawah rumah ada pula perlengkapan yang diletakkan pada tiang, yakni: lilin dengan harapan kelak akan disinari cahaya iman, islam dan Ihsan, kembang, *pasuratan*, sarung, anyaman kain. *tawar purun*, daun *halinjuang*, tali hitam, dan *kuantan*.

4. Orang yang terlibat dalam ritual *manajak tihang* di antaranya selalu melibatkan orang alim atau tuan guru sebagai pemimpin dalam ritual tersebut. Masyarakat setempat tentunya juga terlibat dalam ritual tersebut sebagai peserta dalam ritual yang menghadiri tradisi *manajak tihang* rumah tersebut. Tidak ada pembatasan mengenai jumlah peserta, hal tersebut tergantung kehendak dan kemampuan sang pelaksana ritual yakni pemilik rumah.
5. Ritual *manajak tihang* dilaksanakan sebagai perwujudan dari pengaplikasian warisan budaya leluhur. Mereka percaya bahwa dengan diadakannya ritual tersebut maka rumah yang dibangun nantinya akan nyaman untuk ditempati, terhindar dari mara bahaya atau terhindar dari gangguan makhluk-makhluk halus, pemilik rumah mendapatkan keselamatan dunia-akhirat dan orang-orang di dalam rumah senantiasa rukun. Namun demikian, tidak sedikit pula masyarakat yang melaksanakan ritual *manajak tihang* ini karena hanya sebatas

melaksanakan tradisi yang sudah turun temurun, dan juga sebagai perwujudan akan patuhnya terhadap perintah orang tua mereka.

6. Dengan adanya berbagai macam hal yang dilakukan dalam ritual *manajak tihang* rumah, masyarakat Desa Paramaian Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan masih memelihara kepercayaan-kepercayaan yang memiliki unsur mistis dalam ritual *manajak tihang* rumah tersebut. Walaupun demikian ritual *manajak tihang* juga mencakup unsur-unsur keIslaman seperti shalat Maghrib dan Hajat berjamaah, membaca Yasin, dzikir dan shalawat serta doa selamat. Dalam hal ini, maka terjadilah akulturasi antara budaya lama dan kepercayaan lokal di satu pihak, dengan ajaran kebudayaan Islam di lain pihak.

B. Saran-Saran

Kegiatan-kegiatan dalam ritual *manajak tihang* rumah yang sesuai dengan ajaran agama harus dipertahankan seperti shalat Maghrib dan Hajat berjamaah, membaca Yasin, dzikir dan shalawat serta doa selamat. Kedepannya sangat diharapkan agar masyarakat hanya mempercayai kepercayaan Islam dan kelakuan ibadah Islam menjadi satu-satunya kepercayaan dan kelakuan yang bersifat religius dalam masyarakat dan meninggalkan kepercayaan maupun kelakuan-kelakuan yang berdasarkan kebudayaan lokal yang jelas menyimpang dari ajaran-ajaran agama. Dan tugas yang paling penting dari pihak ulama dan tokoh agama agar tetap mengarahkan masyarakat kepada syari'at Islam secara kaffah. Sebagai

tokoh agama sangat diharapkan di dalam segala bentuk aktivitas masyarakat itu sendiri agar tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini masih banyak kekurangan, tetapi penulis selalu berusaha agar penelitian ini mendekati kesempurnaan telah dilakukan, namun penulis hanyalah manusia biasa yang penuh kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan kelemahan pada segi penulisan maupun isinya. Oleh karena itu, saran dan masukan para pembaca sangat di harapkan demi kesempurnaan.